

Kasih Itu ...

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 16:23

Sebagai orang yang telah dipilih Allah menjadi dombaNya, kita perlu mengenakan kasih. Mengenakan bukan hanya sebagai kartu identitas yang kita bawa kemana dan dimana kita berada, tetapi lebih luas dari itu. Mengenakan juga berarti menyatu dalam kehidupan kita sehari-hari dan setiap saat. Dengan kita telah dipilih menjadi anak domba Allah maka kita bisa duduk dengan tenang sambil bermalas-malasan tetapi ada tugas yang kita emban. Hakekat dari kasih adalah :

K : Korban.

Kita sebagai anak domba Allah siap memikul korban, diri kita sendiri maupun sesama kita. Terlebih memikul korban demi orang lain. Yesus telah mengorbankan diriNya demi orang lain yaitu kita semua umat manusia. Meskipun Yesus itu manusia pilihan Allah, Yesus rela memikul dosa dan kesalahan kita dihadapan Allah. Dengan kita rela memikul korban untuk orang lain maka kita juga telah memikul dosa kita. Bukankah kita juga sebagai manusia berdosa? Apakah kita merasa diri kita lebih sucai dari orang lain? Dengan memikul korban bagi orang lain dengan demikian kita juga memikul korban untuk diri kita juga. Bukankah dalam korban untuk orang lain kita juga berkorbanm bagi diri kita ? Untuk itu kasih yang pertama adalah kerelaan untuk berkorban demi orang lain. Tiada kasih yang lebih indah dari pada korban demi orang lain. Dengan kita rela memikul korban demi orang lain, kita telah sedikit merasakan penderitaan yang Tuhan Yesus berikan bagi kita. Amin

A : Hati.

Untuk dapat memberikan kasih kepada orang lain yang dibutuhkan adalah hati. Hati yang keras tidak akan pernah menebarkan aroma kasih. Hati yang keras hanya akan menebarkan kebencian. Iri. Dengki. Wujud kasih bersumber dari hati. Hati yang lembut membawa wujud kasih yang sangat nyata. Karena segala sesuatu bersumber dari hati. Kejahatan dan kebaikan bersumber dari hati. Agar hati kita selalu mewujudkan kasih yang sejati, hati perlu kita airi dengan firman Allah agar hati kita tidak semakin mengenas tetapi semakin lembut untuk membawa kasih. Kasih yang bersumberkan hati yang lembut tidak akan pernah berkesudahan.

S : Syukur.

Kasih dan syukur tidak dapat berdiri sendiri keduanya saling melekat. Kasih merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah yang telah memberi kita dan mengasihi kita pertama dan utama. Untuk itu kita pun perlu mengungkapkan ucapan syukur kita dengan memberikasih kasih allah kepad orang lain, Kita dipakai allah sebagai saluran kasihNya bagi orang lain. Jika kita tidak bersedia mengucapkan syukur dengan mengalirkan kasih allah bagi orang lain maka tidak ada kasih dalam diri kita.

I : Iman.

Iman, percaya dan takwa kepada Allah bahwa hanya satu-satunya yang memberi kita kasih tiada yang utama dan pertama selain Allah. Keimanan dan kepercayaan terhadap kasih yang utama dan pertama menjadikan kita dengan rela hati dan penuh syukur mengalirkan kasih bagi orang lain bahwa kita mengimani dari dan hanya dari Allah-lah kita membagikan kasih. Iman itu pulalah yang menguatkan kita untuk tetap membagika korban, kasih bagi sekitar kita. Dengan iman

Kasih Itu ...

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 16:23

itu pula yang senantiasa menguatkan kita untuk tiada hentinya memecah kasih terhadap yang lain.

H : Harapan.

Harapan yang tidak berwujud itulah harapan yang tiada pernah berkesudahan. Seperti kasih Allah kepada kita tiada perenah berkesudahan, begitupun kita kalau berharap kepada harapan yang berwujud maka harapan itu, mati, tetapi harapan akan kasih yang senantiasa mengalir diri kita itu itulah harapan yang tiada pernah habisnya yang bersumber dari Allah. Harapan-Harapan kepada kasih Allah memang tiada pernah habis, tiada pernah berakhir, itulah harapan yang dikehendaki Allah karena dari harapan itulah kita selalu menerima kasih dari Allah

Dengan demikian semakin jelas bahwa kasih itu bukan hanya sekedar rangkaian huruf begitu saja. Dan tidak sekedar pengertian berbagai untuk orang lain saja tetapi lebih luas dan dalam kasih itu dapat kita maknai. Dan hanya dengan kasih kita dapat mewujudkan kasih dalam kehidupan kita sehari-hari. Sekali lagi berharaplah akan kasih karena harap itulah yang patutnya kita selalu lantumkan kepada Bapa di surga. Amin. Halleluya.

* * * *

Malang, 25 September 2003

Koko